

## **PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PESERTA CGPI TAHUN 2004 -2008**

**Eni Wuryani**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya 60231  
Telepon +62 31 8280009, 8280383, 8280675, Fax: +62 31 8280804  
*E-mail*: eniwuryani\_bm@yahoo.com

### **ABSTRACT**

The purpose of this research was to prove and analyze the influence of earnings management in mediation connection between good corporate governance and company performance. This research used data census. Population of this research from public company listed as participants of Corporate Governance Perception Index (CGPI) in the period of 2004-2008. This research used a path analysis test. The result showed that earnings management not influenced mediation relationship good corporate governance on company performance.

**Keywords:** good corporate governance, earnings management, company performance

**JEL classification:** M10, G32, G34

### **PENDAHULUAN**

Teori keagenan merupakan teori yang melandasi hubungan antara manajer dan pemilik. Manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Agen dan prinsipal ingin

memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Selain itu, penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Kualitas laporan keuangan mencerminkan tingkat manajemen laba. Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan.

Salah satu cara menangani masalah agensi melalui *good corporate governance* (GCG). *Good corporate governance* berpegang pada penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, mandiri dan kewajaran. *Corporate governance* dapat memberikan keyakinan pada investor tentang *return* yang diperoleh atas investasi ditanamkan. Di Indonesia, laporan hasil riset dan pemeringkatan *corporate governance* dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) secara kontinyu setiap tahun sejak tahun 2001. Hasil riset dan pemeringkatan ini dipublikasikan IICG secara nasional

dan internasional.

Laba menjadi pertimbangan investor dalam mengukur kinerja manajemen untuk mengambil keputusan investasinya tanpa mempertimbangkan prosedur yang digunakan. Pilihan kebijakan yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan *earnings management*. *Earnings management* dapat dilakukan karena Pernyataan Standar Akuntansi memberikan berbagai pilihan kebijakan dan prosedur akuntansi pada manajemen perusahaan serta membutuhkan tindakan dari manajer dalam mempersiapkan keuangan, sehingga tercipta fleksibilitas yang dapat dimanfaatkan manajer untuk kepentingannya.

*Earnings management* yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik yaitu manajemen melaporkan laba yang dapat dianggap sebagai pemanipulasian informasi dan lebih merefleksikan keinginan manajemen daripada performa keuangan perusahaan. Apabila pengelolaan oportunistik, maka informasi laba rekayasa dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah.

*Earnings management* merupakan salah satu bentuk rekayasa laba yang dilakukan manajemen dalam beberapa periode dengan tujuan menampilkan gambaran arus laba yang stabil. Perataan penghasilan merupakan upaya manajer untuk menekan variabilitas laba perusahaan pada sejumlah periode tertentu dengan tujuan memperoleh tingkat laba sesuai dengan yang diharapkan. *Earnings management* adalah cara untuk menekan volatilitas laba dengan menurunkan jumlah yang dilaporkan pada saat mengalami laba dan menaikkan angka laba laporan ketika kurang memenuhi ekspektasi.

Tujuan melakukan penelitian ini adalah 1) isu mengenai penilaian pelaksanaan GCG yang dipakai acuan penilaian IICG belum pernah diteliti secara empiris sebelumnya. Penilaian pelaksanaan GCG dilakukan IICG melalui 4 penilaian yaitu *self assessment*, kelengkapan dokumen, makalah dan presentasi, dan observasi perusahaan; 2) konsep *corporate governance* tidak hanya melekat pada sistem dan penataan struktur melainkan menjadi bagian strategis dan memberikan arahan masa depan serta perilaku dan sikap perusahaan terhadap tantangan dan perubahan yang

dihadapi dengan tetap memegang prinsip bisnis yang beretika, profesional, dan bertanggungjawab. Hal ini berkaitan dengan tindakan *earnings management* untuk meningkatkan kinerja perusahaan; dan 3) hasil penelitian ini mempunyai implikasi penting bagi perseroan terbuka dalam menciptakan keunggulan dan kinerja perusahaan yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* dan pemegang saham.

#### MATERI DAN METODE PENELITIAN

Hubungan keagenan merupakan kontrak dimana satu atau lebih sebagai prinsipal menyewa orang lain sebagai agen untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak berusaha untuk memperoleh kepuasan yang maksimal maka terdapat alasan tepat untuk dipercaya bahwa agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Pengertian prinsipal tidak hanya pemilik perusahaan tetapi juga kreditur dan pemerintah. Dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut pemilik prinsipal perlu mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Masalah agensi muncul ketika manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, sehingga dalam agen tidak dalam kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik, tetapi mempunyai kecenderungan untuk mengejar kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Hal ini biasanya dilakukan agen dengan memberikan informasi tentang hasil kerjanya yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya melalui penggunaan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya.

Kaitan teori agensi dengan penelitian ini adalah penerapan GCG dapat mengurangi biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan. Peningkatan GCG dapat mengurangi tindakan *earnings management*. *Earnings management* adalah tindakan yang dilakukan manajer yang diakibatkan adanya masalah agensi antara prinsipal dan agen. Tindakan ini tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan

kepentingan pihak lain. Hal ini karena manajer memperoleh kompensasi dari pekerjaannya dengan jumlah yang kecil, sehingga perubahan kemakmuran manajer sangat kecil dibandingkan perubahan kemakmuran pemilik/pemegang saham.

*Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*outsider investor/minoritas shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh manajer dan pemegang saham pengendali (*insider*) dengan penekanan pada mekanisme legal. Pendekatan legal dari *corporate governance* memiliki arti bahwa mekanisme kunci *corporate governance* adalah proteksi investor eksternal (*outsider investor*), baik pemegang saham maupun kreditor melalui sistem legal yang dapat diartikan dengan hukum dan pelaksanaannya.

Sasaran *corporate governance* untuk menciptakan nilai tambah karena penting untuk pihak pemilik. Dengan pemisahan peran antara pemegang saham (prinsipal) dan para manajer (agen), para manajer mempunyai suatu kendali penting dalam mengelola dana investor. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* bervariasi antarsatu negara dengan negara lain. Penelitian-penelitian tersebut pada dasarnya menunjukkan adanya perbedaan sistem hukum yang melindungi investor antarnegara. Perbedaan dalam sistem hukum tersebut akan berpengaruh pada struktur dalam sistem kepemilikan, perkembangan pasar modal dan perekonomian suatu negara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi reaksi investor terhadap informasi laba adalah kredibilitas sumber informasi. Semakin kredibel suatu sumber informasi, semakin besar implikasi terhadap informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* akan direspon oleh investor dengan berbagai sikap. Untuk investor yang memfokuskan hanya terhadap informasi laba maka ada kemungkinan laba yang disajikan akan mendorong minat investor untuk mengambil keputusan berinvestasi, tetapi apabila investor yang *sophisticated*, maka adanya *earnings management* tidak akan mendapat respon positif. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa manajer cenderung melakukan *earnings management* dengan berbagai pola dan laba yang disajikan oleh manajemen ada kemungkinan dihasilkan dengan melakukan *earnings*

*management*.

Kinerja keuangan sebagai hasil upaya manajemen menunjukkan suatu keberhasilan. Keberhasilan ini dapat dicapai dengan sistem pengelolaan yang optimal dari semua bagian yang ada di perusahaan dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan baik dari aspek finansial maupun non finansial. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kinerja dari aspek keuangan dengan pertimbangan bahwa aspek finansial merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan adalah menggunakan pendekatan keuangan dimana informasinya diambil dari laporan keuangan atau sumber laporan keuangan lainnya. Pengukuran ini didasarkan pada data yang telah dipersiapkan untuk pihak luar, yaitu laporan keuangan yang telah diaudit. Para analis umumnya manajer keuangan perusahaan dan para pelaku pasar modal menggunakan ukuran keuangan untuk melihat dan menilai aspek-aspek mereka inginkan seperti profitabilitas, solvensi, likuiditas, produktivitas atau kekuatan pasar. Pengukuran kinerja keuangan telah dilakukan oleh Rhoades *et al.* (2002).

Pengaruh *good corporate governance* terhadap *earnings management* ditunjukkan pada penelitian Kanagaretnam *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memperkecil *information asymmetry* saat mendekati triwulan pengumuman *earnings*. Tingkat kualitas *corporate governance* semakin meningkat dengan tindakan memperkecil *information asymmetry*. Hal ini sangat menguntungkan bagi investor untuk mengetahui informasi perusahaan. Menurut Liu dan Zhou (2007) ada perbedaan sistematis dalam *earnings management* pada perusahaan Cina yang *listing* pada tahun 1999-2005. Perusahaan dengan tingkat *corporate governance* yang tinggi akan menyebabkan tingkat *earnings management* rendah. Penelitian di Cina mempunyai keadaan yang spesifik, perusahaan yang *listing* mempunyai insentif yang kuat dalam mengendalikan *earnings* dengan menerapkan *return on equity* (ROE) yang dapat dipercaya dan *earnings management* secara nyata. Cornett *et al.* (2009) meneliti interaksi kinerja perusahaan, mekanisme *corporate governance* dan *earnings management*. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa *corporate governance*

memainkan peranan dalam *earnings* dan *earnings management*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Berghe dan Rider dalam Kakabadse *et al.* (2001) menyatakan bahwa hubungan kinerja perusahaan dengan *corporate governance* tidak mudah dilakukan. Hal ini disebabkan respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak dapat secara langsung merespon tetapi membutuhkan waktu atau ada kemungkinan masih rendahnya tingkat kepercayaan investor terhadap keefektifan pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia.

Menurut Cornett *et al.* (2009), kinerja perusahaan dan mekanisme *corporate governance* merupakan upaya yang berkaitan (mendukung). Brown dan Caylor (2006) mengemukakan bahwa penilaian *governance* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan (*Tobin's Q*). Hal senada dijelaskan oleh Black *et al.* (2005) yang memberikan bukti bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menjalankan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini akan diuji secara langsung pengaruh variabel GCG terhadap kinerja perusahaan dan diuji secara tidak langsung pengaruh variabel GCG terhadap kinerja perusahaan melalui *earnings management* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** *Good corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

**H<sub>3</sub>:** *Earnings management* berpengaruh positif signifikan dalam memediasi hubungan antara *good corporate governance* (GCG) dan kinerja perusahaan

Manajemen melakukan *earnings management* karena bertujuan mempengaruhi persepsi investor tentang kinerja perusahaan. Laba menjadi parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dan dasar bagi investor untuk mengambil keputusan tanpa memperhitungkan prosedur yang dilakukan. Laba mempunyai kekuatan untuk menjelaskan perilaku keputusan investor untuk menjual, membeli, atau menahan sekuritas ketika diperoleh informasi tentang

laba dengan tetap memperhatikan tingkat kepercayaan investor terhadap relevansi, realita, dan kredibilitas sumber informasi. Berkenaan dengan laba rugi, laporan laba-rugi sangat penting bagi para pemakainya karena mempunyai nilai prediktif. Informasi laba digunakan untuk membantu dalam mengevaluasi kinerja manajemen, mengestimasi *earnings power*, atau lainnya yang dinilai sebagai representasi kemampuan laba perusahaan dalam jangka panjang, memprediksi laba masa datang, atau menilai risiko berinvestasi.

*Earnings management* dilakukan untuk menghasilkan laba yang dinikmati oleh investor sehingga apabila kinerja perusahaan tidak menunjukkan hasil yang sesuai dengan kepentingannya, maka manajemen akan termotivasi untuk melakukan *earnings management*, sehingga *earnings management* akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbeda dengan pendapat Herawati (2007) serta Klapper dan Love (2002) yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pandangan lain menganggap bahwa *earnings management* adalah upaya manajemen untuk memuaskan pemegang saham dengan menurunkan risiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki arus laba yang stabil dianggap memiliki volatilitas arus laba yang rendah. Bagi investor dan kreditor, perusahaan dengan volatilitas yang rendah memiliki risiko kebangkrutan yang rendah pula, karena menyediakan jaminan laba di masa depan yang lebih pasti. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** *Earnings management* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan pengambilan data empiris periode lima tahun (2004-2008). Penelitian ini juga mempertimbangkan bahwa pada periode tahun pengamatan IICG melakukan hasil perankingan yang terakhir tahun 2008, sehingga penelitian ini mengambil data 5 tahun terakhir (2004-2008). *Good corporate governance* sebagai variabel eksogen (X1) merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan

mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajibannya yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, *shareholders*, dan non pemegang saham. Dalam penelitian ini *good corporate governance* diukur dengan *index GCG system* yang dikeluarkan oleh IICG tahun 2004-2008 untuk perusahaan terbuka. Penilaian *index GCG system* mencakup 1) *self assessment* dengan nilai 15%, 2) kelengkapan dokumen dengan nilai 25%, 3) makalah dan presentasi dengan nilai 12% , dan 4) observasi perusahaan dengan nilai 48%.

*Earnings management* sebagai variabel endogen dan variabel *intervening* (Y1) merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan. Pada penelitian ini untuk menghitung *earnings management* menggunakan data *cross-section* dan *time series* pada perusahaan *go public* tahun 2004-2008 yang ikut perangkaan CGPI. *Earnings management* diukur dengan *Discretionary Accruals* (DA). *Earnings management* dihitung dengan menggunakan formulasi menghitung *total accruals*, yaitu:

$$ACR = \frac{("CA - "CL - "Cash + "STD - Dept}{A} \quad (1)$$

$$NDA = \frac{TA}{T} \quad (2)$$

$$DA = TA - NDA \quad (3)$$

Keterangan:

- ACR = *Total working capital accruals*
- CA = *Change in current assets*
- "CL = *Change in current liabilities*
- "Cash = *Change in cash and cash equivalent*
- "STD = *Change in debt included in current liabilities*
- Dep = *Depreciation and amortization expense*
- A = *Total assets*
- NDA = *Non discretionary accruals*
- TA = *Total accruals*
- T = *Estimation period*
- DA = *Discretionary accruals*
- TA = *Total accruals*
- NDA = *Non discretionary accruals*

Nilai *discretionary accruals* (DA) menunjukkan besaran *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar nilai *discretionary accruals*, semakin besar *earnings management* yang dilakukan manajemen.

Kinerja perusahaan sebagai variabel endogen (Y2) merupakan hasil kerja yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Pada penelitian ini untuk menghitung kinerja perusahaan menggunakan data *cross-section* dan *time series* perusahaan *go public* tahun 2004-2008. Pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* sebagai pengukuran kinerja dari sisi eksternal. *Tobin's Q* sering digunakan sebagai proksi dalam menilai kualitas perusahaan atau *corporate opportunity*. Pada penelitian ini kinerja perusahaan dihitung menggunakan data *cross-section* dan *time series* pada perusahaan *go public* tahun 2004-2008 yang ikut perangkaan CGPI. *Tobin's Q* dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Q = (EMV + D) / (EBV + D)$$

Keterangan:

- Q = Nilai Perusahaan
  - EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity market value*)
  - D = Nilai buku dari total hutang
  - EBV = Nilai buku dari total aktiva (*Equity book value*)
- Equity market value* (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*Closing Prices*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Nilai *Tobin's Q* antara 0-1 menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut *undervalued*; nilai 1 menunjukkan bahwa *market value* merefleksikan nilai *asset* perusahaan, sedangkan jika *Tobin's Q* > 1 menunjukkan bahwa *market value* lebih besar dari pada nilai perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi SPSS melalui dua tahap. Pada penelitian untuk menguji pengaruh mediasi digunakan alat Uji Sobel.

## HASIL PENELITIAN

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu BEI, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD),



dan IICG. Informasi penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* diperoleh dari IICG. Informasi data keuangan untuk mengetahui *earnings management* dan kinerja perusahaan diperoleh dari BEI dan ICMD. Berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam pemilihan populasi pada penelitian ini yaitu perseroan terbuka peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2004 – 2008 dan terdaftar sebagai emiten di BEI, terdapat 69 perusahaan yang memenuhi kriteria. Mengingat jumlah populasinya hanya 69, maka setiap unit analisis dalam populasi ini akan turut dianalisis, sehingga merupakan studi sensus. Analisis statistik deskriptif hasil penelitian ditampilkan dalam sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Keterangan	GCG	ERM	KJP
Maximum	90,65	0,09	1,88
Minimum	56,38	-0,12	0,4
Mean	78,5714	0,0086	1,1331
Std. Deviasi	7,55566	0,04174	0,32910
Kolmogorov-Smirnov Z	1,359	1,091	1,356
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,50	0,185	0,51

Sumber: Hasil penelitian, diolah.

Keterangan:

GCG = *Good Corporate Governance*

ERM = *Earnings Management*

KJP = Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian asumsi rekursif menunjukkan bahwa VIF tidak lebih besar dari 10. Oleh karena itu, hasil uji model ini memenuhi asumsi model rekursif. Dapat disimpulkan bahwa model ini tidak ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi.

Uji otokorelasi bertujuan menguji model regresi linear untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji otokorelasi pada variabel endogen *earnings management* menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,184. Nilai Tabel *Durbin Watson* (DW) dengan jumlah n=69 dan variabel independen 2 (k=2) di sebesar 1,554 du sebesar 1,672. Syarat tidak ada otokorelasi baik positif maupun negatif adalah  $1 < DW < 4 - du$ . Hasil uji otokorelasi menunjukkan  $1,554 < 2,184 < 2,328$ . Jadi dapat disimpulkan tidak ada otokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji otokorelasi pada variabel endogen kinerja perusahaan menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,312. Nilai Tabel *Durbin Watson* (DW) dengan

**Tabel 2**  
**Uji Asumsi Rekursif Pada Variabel Endogen**  
***Earnings Management* (EM)**

Varabel Eksogen	VIF	Simpulan
<i>Good Corporate Governance</i>	1,085	Tidak ada hubungan (saling bebas)

Sumber: Hasil penelitian, diolah.

**Tabel 3**  
**Uji Asumsi Rekursif Pada Variabel Endogen**  
**Kinerja Perusahaan**

Varabel Eksogen	VIF	Simpulan
<i>Good Corporate Governance</i>	1,305	Tidak ada hubungan (saling bebas)
<i>Earning Management</i>	1,605	Tidak ada hubungan (saling bebas)

Sumber: Hasil penelitian, diolah.

jumlah  $n=69$  dan variabel independen 2 ( $k=2$ ) maka  $dl$  sebesar 1,554 dan sebesar 1,672. Syarat tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif adalah  $dl < DW < 4 - du$ . Hasil uji otokorelasi menunjukkan  $1,554 < 2,312 < 2,328$ . Jadi dapat disimpulkan tidak ada otokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik nonparametrik Kolmogorov–Smirnov (K-S). Pada variabel GCG besarnya nilai Kolmogorov–Smirnov adalah 1,359 dan signifikan pada 0,050. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Pada variabel ukuran perusahaan besarnya nilai Kolmogorov–Smirnov adalah 0,626 dan signifikan pada 0,829. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Pada variabel *earnings management* besarnya nilai Kolmogorov–Smirnov adalah 1,091 dan signifikan pada 0,185. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Pada variabel kinerja perusahaan besarnya nilai Kolmogorov–Smirnov adalah 0,356 dan signifikan pada 0,051. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Ramsey Test*. *Remsey Test* menyarankan suatu uji yang disebut *general test of specification* atau RESET. Syarat fungsi linear diterima dengan syarat  $F$  hitung  $< F$  tabel. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa  $F$  hitung ( $0,00846$ )  $< F$  tabel ( $4,73$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah model linear.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi SPSS. Analisis jalur pada penelitian ini dilakukan dengan menspesifikasi hubungan antarvariabel dalam model. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan

antara *p-value* dengan *alpha* yang ditentukan peneliti. Hasil penelitian menghasilkan variabel endogen kinerja perusahaan ( $Y_2$ ) dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel eksogen *good corporate governance* ( $X_1$ ), variabel endogen-intervening *earnings management* ( $Y_1$ ) dijelaskan secara signifikan oleh variabel eksogen *good corporate governance* ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ) yang diinterpretasikan dari masing-masing koefisien jalur. Koefisien-koefisien jalur tersebut merupakan hipotesis dalam studi ini dan dapat disajikan ke dalam dua model persamaan. Hasil penelitian dengan menganalisis koefisien regresi secara parsial (uji-t) dan secara simultan (uji-F) disajikan dalam tabel berikut ini.

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan melalui *earnings management* dan ukuran perusahaan ke kinerja perusahaan melalui *earnings management*. Nilai  $t$  hitung dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel, jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Nilai  $t$  hitung  $-1,505626$  lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,96$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan mediasi  $-0,004014$  berarti tidak ada pengaruh mediasi. Nilai  $t$  hitung  $-2,10791$  lebih besar dari  $t$  tabel ( $1,96$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan mediasi  $-0,016056$  berarti tidak ada pengaruh mediasi.

## PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial**

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Koefisien Estimasi	t-statistik	p-value	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i> ( $X_1$ )	<i>Earnings Management</i> ( $Y_1$ )	-3,70	-3,659	0,001	Signifikan
<i>Good Corporate Governance</i> ( $X_1$ )	Kinerja Perusahaan ( $Y_2$ )	0,362	4,029	0,000	Signifikan
<i>Earnings Management</i> ( $Y_1$ )	Kinerja Perusahaan ( $Y_2$ )	-0,255	-2,556	0,013	Signifikan

**Sumber:** Hasil penelitian, diolah.

terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penerapan *good corporate governance* akan mengurangi tindakan *earnings management*. Sebaliknya, jika penerapan *good corporate governance* turun akan meningkatkan tindakan *earnings management*. Hasil penelitian ini sesuai dengan H1 yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*.

Penerapan prinsip GCG - pertanggungjawaban menekankan adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada *shareholders*, dan untuk mematuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku. Hal tersebut untuk merealisasikan tujuan yang hendak dicapai dalam *good corporate governance* yaitu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, asosiasi bisnis, dan sebagainya. Perusahaan juga menerapkan prinsip GCG-akuntabilitas, yaitu perusahaan merupakan sistem yang mengendalikan hubungan antara organ-organ yang ada di perusahaan dan diperlukan sebagai salah satu solusi mengatasi *agency problem* yang timbul antara pemegang saham dan direksi serta pengendaliannya oleh komisaris. Akuntabilitas dapat diterapkan dengan mendorong seluruh organ perusahaan menyadari tanggungjawab, wewenang, dan hak kewajibannya.

Penerapan prinsip GCG-*fairness* mencakup adanya sistem hukum dan peraturan serta merupakan suatu upaya untuk melindungi hak-hak pemodal atau pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dari kecurangan. Perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hal-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku untuk menjamin bahwa perusahaan dikelola secara *prudent* untuk kepentingan *stakeholder* secara *fair* dan menghindarkan terjadinya praktik korporasi yang merugikan seperti *fraud*, *dilusi*, dan *insider trading* (bebas dari korupsi).

Penerapan prinsip GCG-transparansi berhubungan dengan kualitas yang informasi disampaikan perusahaan. Kepercayaan investor sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, dan dapat dibandingkan dengan indikator-indikator yang sama.

Penyampaian informasi kepada publik secara terbuka, benar, kredibel, dan tepat waktu akan memudahkan untuk menilai kinerja dan risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan juga menerapkan prinsip GCG-*independensi*, perusahaan harus mampu menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders*. Pengelola perusahaan tidak boleh terpengaruh oleh kepentingan sepihak. Perusahaan harus menghindari segala bentuk benturan kepentingan.

Penelitian ini mendukung teori agensi, penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan akan memperkecilkan adanya asimetri informasi antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Peningkatan penerapan GCG akan memperkecil adanya biaya agensi yang dikeluarkan oleh prinsipal. *Corporate governance* sebagai satuan aturan memelihara hubungan antara pemegang saham, para manajer, kreditur, pemerintah, karyawan serta pemilik internal dan eksternal penting lain yang berhubungan dengan hak dan tanggung-jawabnya. Sasaran *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah karena penting untuk pihak pemilik. Dengan pemisahan peran antara pemegang saham (prinsipal) dan para manajer (agen), maka para manajer mempunyai suatu kendali penting dalam mengelola dana investor.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penerapan *good corporate governance* akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika penerapan *good corporate governance* turun akan menurunkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan H2 yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance* dalam menjalankan aktivitas di perusahaannya. *Good Corporate Governance* yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG seperti *fairness*, *independensi*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder*.

Penilaian GCG yang dilakukan oleh IICG menilai dalam 4 kriteria yaitu *self assessment*, kelengkapan dokumen, membuat makalah dan presentasi dan observasi ke perusahaan. Perusahaan publik yang ikut



dalam perangkaan telah melakukan aspek penilaian *self-assessment* yaitu menilai faktor-faktor: komitmen, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi, kepemimpinan, kemampuan bekerjasama, pernyataan visi, misi dan tata nilai, moral dan etika, strategi. *Corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai-nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap mempertahankan kepentingan *stakeholder*. Dengan penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini mendukung teori agensi. Teori keagenan mengatur masalah perbedaan kepentingan antara *principals* dan *agents*, dengan *good corporate governance* permasalahan antara agen dan prinsipal dapat diatasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *earnings management* sebagai mediator hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja perusahaan tidak dapat ditunjukkan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan H3 yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh positif signifikan dalam memediasi hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja perusahaan.

Praktik *earnings management* dapat dipandang dua perspektif yaitu tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif). *Earnings management* dikatakan *bad news*, jika investor menganggap bahwa tindakan *earnings management* merupakan tindakan oportunistik yang dilakukan hanya untuk kepentingan manajer. Penelitian ini mengindikasikan bahwa *earnings management* sebagai berita yang buruk sehingga adanya *earnings management* tidak direspon positif oleh investor. Pada penelitian ini perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik tidak memerlukan tindakan *earnings management* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa *earnings management* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tindakan *earnings management* yang dilakukan akan menurunkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil tindakan *earnings management* yang dilakukan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba

menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa. Penelitian ini mengindikasikan bahwa *earnings management* sebagai berita yang buruk sehingga adanya *earnings management* tidak direspon positif oleh investor sehingga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari reaksi pasar. Hasil penelitian ini konsisten dengan H4 yang menyatakan bahwa *earnings management* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Langkah untuk mengurangi praktik *earnings management* dengan cara mengurangi fleksibilitas manajemen dengan menetapkan peningkatan kualitas laporan keuangan dengan penerapan standar keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan akan mengurangi indikasi tindakan *earnings management*. Penelitian ini mendukung teori agensi. *Earnings management* dapat terjadi karena adanya asimetri informasi. Manajemen mempunyai peluang untuk melakukan *earnings management*, karena manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan lainnya. Kinerja perusahaan setelah penawaran perdana, manajemen tidak dapat lagi melakukan *earnings management* yang meningkatkan laba. Ketika laba perusahaan lebih rendah dari ekspektasi investor maka harga saham perusahaan juga akan mengalami penurunan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini adalah 1) *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*, artinya semakin meningkatnya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan maka menurunkan motivasi manajemen untuk tindakan *earnings management*. Penerapan GCG dapat berdampak pada peningkatan integritas laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik akan menghindari tindakan *earnings management*. Temuan penelitian ini mendukung *agency theory*. Temuan penelitian ini mendukung hasil riset hasil Liu dan Zhou (2007) dan Kanagaretnam *et al.* (2007); 2) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin meningkat penerapan *Good Corporate Governance*

dalam perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Temuan penelitian ini mendukung *Agency Theory*. Temuan penelitian ini mendukung hasil riset Cornett *et al* (2009) serta Brown dan Caylor (2006); 3) *Earnings management* tidak memberikan pengaruh mediasi hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan adanya perusahaan yang sudah menerapkan GCG dengan baik tidak memerlukan tindakan *earnings management* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung *agency theory*. Temuan penelitian ini mendukung hasil riset Black *et al.* (2005); dan 4) *Earnings management* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin besar tindakan *earnings management* yang dilakukan perusahaan akan mengakibatkan kinerja perusahaan semakin turun. Semakin besar tindakan *earnings management* yang dilakukan perusahaan, dapat membuat investor salah dalam menilai kinerja perusahaan tersebut dan salah dalam keputusan berinvestasi. Temuan penelitian ini mendukung teori *agency theory*. Temuan penelitian ini mendukung hasil riset Herawati (2007) serta Klapper dan Love (2002).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Black, Bernard S., H. Jang, dan W. Kim. 2005. "Does Corporate Governance Predict Firms Market Values? Evidence from Korea". *Working Paper*. No. 86/2005.
- Brown, Lawrence D. dan Marcus L. Caylor. 2006. "Corporate governance and firm valuation". *Journal of Accounting and Public Policy*. 25:409–434.
- Cornett, Marcia Millon, Jamie John McNutt, dan Hassan Tehranian. 2009. "Corporate governance and earnings management at large U.S. bank holding companies". *Journal of Corporate Finance*. 15:412–430.
- Herawati, Erna. 2007. "Pengaruh Elemen dalam Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Earnings Management dan Kinerja Perusahaan". *Disertasi*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Kakabadse, Nada Korac, Andrew, K. Kakabadse, dan Alexander Kouzmin. 2001. *Board Governance and Company Performance: Any Correlation?*, MCB University Press.
- Kanagaretnam Kiridaran, Gerald J. Lobo, dan Dennis J. Whalen. 2007. "Does good corporate governance reduce information asymmetry around quarterly earnings announcements?". *Journal of Accounting and Public Policy*. 26:497–522.
- Klapper, Leora F. dan I. Love. 2002. "Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market". *World Bank Working Paper*. <http://ssrn.com>. diakses tanggal 30 Agustus 2008.
- Liu, Qiao dan Zhou (Joe) Lu. 2007. "Corporate governance and earnings management in the Chinese listed companies: A tunneling perspective". *Journal of Corporate Finance*. 13:881–906.
- Rhoades, Dawna L., Paula L. Rechner dan Chamu Sundaramurthy. 2002. "Board Composition and Financial Performance: A Meta Analysis of the Influence of Outside Directors". *Journal of Management*. 12(1):76-91.